

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak dan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Indonesia juga memiliki potensi sebagai negara maju, namun masih belum bisa terbebas dari permasalahan bangsa terutama permasalahan perekonomian yang menyangkut kehidupan seluruh warga Indonesia. Permasalahan perekonomian yang harus dihadapi oleh Indonesia adalah tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan potensi yang dimiliki negara Indonesia namun masyarakat lebih banyak yang hidup di garis kemiskinan.

Perempuan saat ini memiliki keahlian dan peran yang cukup besar di berbagai bidang. Dunia pekerjaan yang sebelumnya dianggap milik kaum laki-laki, saat ini perempuan mulai ikut andil di dalamnya yang selama ini hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Kedudukan perempuan di Indonesia masih sering dibedakan dengan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan menjadi kaum yang di anggap sebelah mata, sehingga masalah pemberdayaan perempuan menjadi fokus utama untuk mengatasi persoalan tersebut.

Dari sudut pandang Islam, kaum perempuan tidak dilarang menuntut ilmu sama halnya dengan kaum pria yang mempelajari berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Disamping mempelajari berbagai bidang, perihal mencari nafkah yang merupakan kewajiban kaum pria, bukan berarti

kaum perempuan tidak diperbolehkan untuk bekerja. Seiring dengan hak perempuan untuk memiliki dan mengamalkan pengetahuan, mereka juga diberikan hak untuk bekerja. Semua pekerjaan yang halal menurut Islam terbuka bagi kaum perempuan sebagaimana pekerjaan bagi kaum laki-laki. Seperti yang telah disebutkan dalam Qur'an Surah Ali Imran ayat 195 yang berbunyi :

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أَنْتَىٰ بِبَعْضِكُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۖ قَالَتِ نَ هَاجِرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقَتَلُوا وَقَتَّلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya : “Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya, Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka, dan pasti akan Aku hapus kesalahan mereka, dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagaimana laki-laki berasal dari perempuan, maka demikian pula halnya perempuan berasal dari laki-laki dan perempuan. Keduanya sama-sama manusia dan tidak ada kelebihan yang satu dari yang lain tentang penilaian iman dan amalnya. Kaum laki-laki dan perempuan dituntut supaya bekerja (beramal) di dunia dan dia berhak menerima balasannya (Qutb dan Tilmasani, 1988).

Pemerintah telah merealisasikan berbagai program pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan gender dan mengentaskan kemiskinan, seperti Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Keluarga Harapan

(PKH), Program Terpadu Peningkatan Peranan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Pelaksanaan program tersebut sebagai bentuk perhatian khusus terhadap kaum perempuan kurang mampu bahwa mereka bisa mandiri tanpa bergantung pada penghasilan suami sehingga memiliki kesempatan untuk turut meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan membuka usaha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah penduduk DIY pada tahun 2020 tercatat sejumlah 3.882.288 jiwa. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Provinsi DIY sejumlah 475.720 jiwa, sedangkan persentase terbanyak dengan penduduk miskin menurut kota/kabupaten di provinsi DIY yaitu Kabupaten Kulon Progo. Kondisi tersebut menjadi fokus pemerintah untuk penanganan yang lebih maksimal. Berbagai kebijakan dan program pemerintah yang bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan dan penurunan angka kemiskinan telah dijalankan. Program bantuan pemerintah dapat digunakan sebagai dorongan masyarakat agar berdaya secara mandiri sesuai potensi dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Jumlah penduduk perempuan yang memiliki usaha mikro di DIY mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut – turut. Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, sedangkan usaha kecil antara 5 sampai 19 dan usaha menengah antara 20 sampai 99 orang. Namun, berbeda dengan usaha kecil dan usaha menengah perempuan yang tidak mengalami peningkatan

selama 3 tahun berturut-turut. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Perempuan
Daerah Istimewa Yogyakarta (orang)**

	2018	2019	2020
Usaha Mikro	90.004,00	90.888,00	94.463,00
Usaha Kecil	94.601,00	95.530,00	95.247,00
Usaha Menengah	95.228,00	95.163,00	85.222,00

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM DIY, 2022

Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) merupakan upaya Pemerintah Provinsi DIY dalam rangka pengentasan kemiskinan dan fokus terhadap pemberdayaan dan peningkatan produktivitas kaum perempuan. Program Desa PRIMA merupakan model Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan pada tahun 2002 untuk meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan perlindungan perempuan dan anak sebagai prioritas peningkatan taraf hidup perempuan disamping upaya peningkatan kualitas hidup perempuan.

Program Desa PRIMA telah diterapkan di berbagai kalurahan di provinsi DIY sejak pertama kali pembentukan Desa PRIMA yaitu tahun 2008, salah satunya adalah Kalurahan Hargorejo yang diberi nama Desa PRIMA “Tri Manunggal”. Tingkat kemiskinan yang tinggi di Kalurahan Hargorejo dan jumlah ekonomi produksi perempuan yang banyak menjadi salah satu pertimbangan Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat (BPPM) yang saat ini disebut Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan

Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY menetapkan Kalurahan Hargorejo sebagai Desa PRIMA pada tahun 2009.

Program Desa PRIMA di Provinsi DIY berada dalam binaan DP3AP2 DIY yang memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian perempuan di bidang ekonomi melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif agar terwujud kehidupan yang sejahtera. Sasaran dari program Desa PRIMA adalah perempuan miskin di lokasi perkotaan maupun pedesaan sebagai kelompok perempuan industri untuk meningkatkan situasi sosial ekonomi perempuan miskin.

Kondisi sosial-ekonomi kaum perempuan meliputi kebutuhan masyarakat dan cara pemenuhan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari dapat terpenuhi apabila memiliki pendapatan. Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan kesejahteraan sebab dengan pendapatan yang dimiliki seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pendapatan merupakan sejumlah uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima dari suatu usaha sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa (Mulyah, Hermawati dan Saranani, 2020). Pendapatan diperoleh melalui hasil penjualan barang atau jasa yang diperoleh dari konsumen dan dapat juga diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain.

Kesejahteraan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” masih belum maksimal karena pendapatan yang diperoleh relatif kecil dan hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anggota kelompok usaha

perempuan tersebut pada umumnya menjalankan usaha untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pendapatan yang diterima seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja, jam kerja, jenis produk, lokasi dan faktor lainnya.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Keterbatasan modal yang dimiliki para pelaku usaha menjadi kendala umum yang dialami saat akan memulai sebuah usaha. Anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” juga mengalami kendala tersebut sebelum adanya program Desa PRIMA dikarenakan pada umumnya merupakan usaha kecil dan menengah yang mempunyai modal terbatas. Pemerintah DIY telah memberikan dana hibah kepada kelompok Desa PRIMA “Tri Manunggal” yang digunakan sebagai bantuan modal bagi anggota untuk membangun dan mengembangkan usaha.

Modal dibutuhkan bagi setiap usaha untuk mengembangkan usahanya untuk memenuhi alat, bahan baku dan jasa dalam proses produksi untuk memperoleh penghasilan dari produk yang dihasilkan (Wahyono, 2017). Dalam mempengaruhi tingkat pendapatan, modal juga merupakan aspek produksi yang sangat penting. Meskipun demikian, adanya bantuan modal bagi anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan dikarenakan tingkat pendapatan usaha dari para anggota tidak seluruhnya mengalami peningkatan dan perkembangan usaha yang pesat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudirman dan Ubaidillah (2020) tentang pengaruh modal usaha terhadap pendapatan mengungkapkan bahwa modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Artinya pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi mendapatkan pendapatan apabila modal yang dimiliki memiliki jumlah yang besar. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafidah (2020) menyebutkan bahwa modal usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pengrajin batik di Danau Teluk Kota Jambi.

Seiring dengan perkembangan zaman yang meningkat pesat, ternyata telah menciptakan persaingan yang memerlukan perhatian dari setiap pelaku usaha agar mampu beradaptasi. Persaingan usaha yang semakin ketat mengharuskan para pelaku usaha untuk meningkatkan motivasi sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang pesat. Adha et al., (2019) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan penciptaan kegairahan kerja seseorang yang timbul karena adanya dorongan agar seseorang mampu bekerja efektif, bekerjasama dan terintegritas dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Kegiatan kewirausahaan didukung oleh semangat dan gairah dalam menjalankannya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tingkat motivasi masing-masing anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” terdapat indikasi yang berbeda-beda yaitu ada anggota yang memiliki motivasi yang tinggi namun ada juga yang memiliki motivasi yang rendah.

Jaringan usaha adalah kerjasama usaha, akses dan hubungan-hubungan dengan pihak ketiga seperti perusahaan lain, lembaga keuangan dan lembaga lainnya yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai produktivitas dan keuntungan sesuai yang diharapkan (Irawan, 2020). Jaringan usaha dapat dibangun melalui jaringan yang bersifat konvensional maupun digital. Jaringan konvensional terbentuk melalui tatap muka dan kontak secara langsung dan jangkauannya masih terbatas. Dalam era digital, pengusaha perlu membangun usaha dengan memanfaatkan teknologi untuk menjangkau jaringan yang lebih luas. Namun, pelaku usaha anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” secara umum masih membangun jaringan konvensional seperti menitipkan langsung di toko dan menawarkan secara tatap muka kepada orang terdekat. Meskipun kelompok usaha “Tri Manunggal” telah memiliki jaringan usaha dengan pemerintah, namun belum sepenuhnya hasil usaha memiliki perkembangan yang pesat.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Kolanus et al., (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado menggunakan variabel independen yang terdiri dari modal, lokasi usaha dan pelatihan promosi. Dalam penelitian ini, persamaan variabel yang digunakan peneliti adalah modal sebagai variabel independen dan peneliti menambahkan variabel motivasi dan jaringan usaha. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Purwati (2019) mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap pendapatan

masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu menggunakan variabel tingkat pendidikan dan motivasi kerja sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan variabel motivasi dan menambahkan variabel modal dan jaringan usaha sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2015) mengenai pengaruh jaringan usaha, inovasi produk dan persaingan usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada IKM makanan di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat menggunakan variabel jaringan usaha, inovasi produk dan persaingan usaha sebagai variabel independen dan perkembangan usaha sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan jaringan usaha sebagai variabel independen dan menambahkan variabel modal dan motivasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui Determinan Pendapatan Anggota Kelompok Usaha “Tri Manunggal” Kalurahan Hargorejo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal”?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal”?

3. Bagaimana pengaruh jaringan usaha terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal”?
4. Bagaimana pengaruh modal, motivasi dan jaringan usaha terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” secara parsial.
2. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh jaringan usaha terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” secara parsial.
4. Menganalisis pengaruh modal, motivasi dan jaringan usaha terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal” secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memahami secara mendalam mengenai pengaruh modal, motivasi dan jaringan usaha terhadap pendapatan anggota kelompok usaha “Tri Manunggal”.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan.

3. Bagi pengusaha, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam peningkatan dan pengembangan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha.
4. Bagi pembaca, penelitian ini sebagai pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendapatan usaha perempuan di Kalurahan Hargorejo.